

Strategi Manajemen Kurikulum Pendidikan Menengah dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik dengan Program Unggulan ICAS dan Kelas Persiapan OSN

Ainurrohma Widiyanti¹, Alifian Widyputra Syawalna¹, Aurelia Jovita Putri Tio^{1*}, Fatimatuzzahroh¹, Komsiatun Romdhlo¹, Syifa Lestiya Putri¹, Mohamad Irvan Muzakky¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: aurelia.jovita.2101316@students.um.ac.id

Kata kunci

kurikulum
menengah
prestasi

Abstrak

Kurikulum menjadi sebuah kebijakan pemerintah yang memiliki peran dalam menentukan arah pendidikan dengan mengatur tujuan, metode hingga evaluasi pembelajaran. Pada jenjang pendidikan menengah, pengelolaan kurikulum menjadi krusial untuk membekali siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Implementasi kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah dan siswa seperti di SMAN 3 Malang melalui program ICAS dan Kelas Olimpiade. Hal tersebut menjadi strategi manajemen pendidikan menengah di sekolah untuk meningkatkan prestasi. Tujuan penelitian untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan yang diterapkan dalam program ICAS dan Kelas Olimpiade di SMAN 3 Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi manajemen kurikulum pendidikan menengah dalam meningkatkan prestasi siswa dengan program unggulan ICAS dan kelas persiapan OSN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 3 Malang telah menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal dengan berbagai strategi yang mencakup persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang melibatkan stakeholder sekolah untuk mendukung efektivitasnya. Program unggulan seperti ICAS dan kelas OSN sudah berjalan baik, sekaligus menjadi upaya sekolah dalam memfasilitasi pengembangan siswa. Sementara keberhasilan kurikulum diukur melalui refleksi guru dan pencapaian pembelajaran siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk setiap individu agar dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasannya guna mempersiapkan kehidupannya dan dapat ikut andil dalam aktivitas sosial pada lingkungan masyarakat (Kezia, 2021). Pendidikan akan menjadi pedoman untuk setiap individu karena dalam prosesnya pendidikan akan menanamkan juga pengembangan diri mengenai pengetahuan hidup, sikap dalam hidup agar nantinya dapat membedakan benar dan salah, baik dan buruk, sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat dapat bermakna dan berfungsi secara optimal (Suryana & Muhtar, 2022). Pendidikan merupakan proses yang membantu dalam pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaan individu, serta mengubah yang tidak tertata menjadi tertata. Tidak dapat dipungkiri, pendidikan memegang peran vital dalam menjalani kehidupan. Pendidikan berpengaruh besar terhadap individu agar mampu bertahan hidup dan tetap memiliki karakter baik ditengah gempuran arus globalisasi yang begitu kuat menyerang bangsa ini dari berbagai segi kehidupan (Pare & Sihotang, 2023). Selain itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Dimulai dari zaman perjuangan hingga saat ini, para pejuang kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan adalah hal yang vital untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membebaskan kita dari cengkraman penjajah. Pendidikan dijadikan alat untuk membentuk karakter serta peradaban bangsa yang kuat.

Berdasarkan uraian diatas pendidikan haruslah memiliki adaptasi yang baik dalam menghadapi perkembangan zaman. Pemerintah harus selalu mempersiapkan terobosan- terobosan baru yang dapat mengimbangi perkembangan zaman, contohnya kurikulum (Santika, 2021). Corak pendidikan, arah dan tujuan selanjutnya ditentukan oleh corak politik yang ditentukan oleh pemerintah. Dengan demikian, campur tangan atau pengaruh pemerintah terhadap pendidikan ini cukup besar dengan segala kebijakan yang ditempuh demi suksesnya pendidikan seluruh warga negara (Uswatiyah, dkk., 2021). Kebijakan pemerintah atau kurikulum sendiri memiliki maksud yaitu rencana atau program pembelajaran yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan. Kurikulum mencakup

berbagai aspek, seperti tujuan, isi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran, yang dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan menengah manajemen kurikulum sangatlah penting untuk diperhatikan, karena kita tahu sendiri pada jenjang pendidikan menengah peserta didik harus memiliki kompetensi bekerja untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan harus memiliki bekal pengetahuan yang cukup dalam bidang akademik maupun non akademik untuk lanjut ke perguruan tinggi bagi Sekolah Menengah Akhir (SMA) (Mawarni, dkk., 2023). Tidak menutup kemungkinan juga jika peserta didik lulusan SMK memasuki perguruan tinggi dan sebaliknya. Maka dari itu, penting untuk sekolah mengelola sistem kurikulumnya sesuai dengan lingkungan dan karakteristik sekolah maupun peserta didiknya.

SMAN 3 Malang yang menjadi objek dalam artikel ini juga menerapkan manajemen kurikulum yang telah dikembangkan dari kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka belajar. Salah satu contoh dari strategi manajemen kurikulum tersebut adalah SMAN 3 Malang memiliki program kelas khusus yang dinamakan kelas OSN sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki bakat dan prestasi di bidang OSN, diantaranya biologi, kimia, fisika, informatika, dan matematika. Selain mendapatkan pembelajaran materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran sesuai standar nasional, mereka juga dibekali materi dengan tingkat yang lebih tinggi dari yang harus mereka kuasai secara standar nasional. Selain itu, SMA Negeri 3 Kota Malang juga memiliki program khusus lain yaitu ICAS. Program ini dicetuskan oleh Janison yakni sebuah lembaga yang bergerak dalam dunia assesment di Australia yang bekerjasama dengan University of Sydney. Diharapkan dengan manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh SMAN 3 Malang akan mewadahi kemerdekaan dalam belajar untuk para peserta didiknya, juga dapat menjadi wawasan atau pandangan yang baru untuk para sekolah menengah lainnya untuk memajukan pendidikan sesuai perkembangan zaman.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi manajemen kurikulum pendidikan menengah dalam meningkatkan prestasi peserta didik dengan program unggulan ICAS dan kelas persiapan OSN. Menurut Anggito & Setiawan (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realita atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan difat dan nilai suatu objek tertentu (Abdussamad, 2021). Menurut Rukin (2019) tujuan dari pendekatan kualitatif yakni untuk mengembangkan pengertian dan konsep yang nantinya menghasilkan sebuah teori. Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari suatu fenomena. Salah satu ciri utama dari penelitian ini yakni paparannya yang bersifat naratif dengan banyak uraian kata- kata (Ulfatin, 2015).

Penelitian dilakukan selama beberapa hari, mulai dari proses perizinan hingga tahap perolehan data. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Malang yang terletak di kawasan Tugu dan merupakan salah satu sekolah terfavorit di Kota Malang. Lebih tepatnya SMA Negeri 3 Malang beramatkan di Jl. Sultan Agung No.7, Klojen, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

Target atau sasaran dari penelitian ini adalah strategi manajemen kurikulum yang digunakan pada manajemen pendidikan menengah di SMA Negeri 3 Malang terutama yang berkaitan dengan program unggulan ICAS dan kelas persiapan OSN. Subjek penelitian terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum maupun staf kurikulum yang ada di SMA Negeri 3 Malang. Terutama pihak yang terlibat dalam manajemen pendidikan menengah bidang kurikulum yang berfokus pada program unggulan ICAS dan kelas persiapan OSN. Prosedur penelitian ini dimulai dari pengumpulan data melalui survei untuk mendapatkan pemahaman awal mengenai program unggulan ICAS dan kelas persiapan OSN. Selanjutnya dilakukan wawancara untuk menggali informasi secara lebih mendalam dengan pihak-pihak terkait.

Instrumen dari penelitian ini yakni pedoman wawancara. Menurut Waruwu (2023) wawancara merupakan merupakan teknik penggalian informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan partisipan. Sehingga wawancara penting dilakukan untuk menggali informasi dan mendalami pemahaman tentang program unggulan ICAS dan kelas persiapan OSN yang dilakukan di SMA Negeri 3 Malang.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil penelitian yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih data yang penting dan yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis data dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan Milles, et al. (2014)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum di SMA Negeri 3 Malang yakni menggunakan kurikulum merdeka. Pada tahun sebelumnya kurikulum merdeka belum diterapkan sepenuhnya di sekolah, namun untuk saat ini SMA Negeri 3 Malang telah menerapkan kurikulum merdeka untuk semua kelas. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam menentukan kebijakannya sendiri. Sebagaimana dilakukan oleh SMA Negeri 3 Malang di setiap awal tahun melaksanakan kegiatan workshop untuk menentukan tujuan dan indikator pembelajaran. Dari tujuan pembelajaran tersebut digunakan untuk memberikan bekal bagi peserta didik untuk siap menghadapi kehidupan nyata.

SMA Negeri 3 Malang memiliki standar khusus untuk peserta didik yang berdasar pada nilai skala minimum. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, ada sebuah program pengayaan yang memfasilitasi mereka untuk mengembangkan lebih jauh karakter yang dimiliki sesuai bidangnya masing-masing. Di SMA Negeri 3 Malang terdapat program kelas khusus yang dinamakan kelas OSN sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki bakat dan prestasi di bidang OSN, diantaranya biologi, kimia, fisika, informatika, dan matematika. Selain mendapatkan pembelajaran materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran sesuai standar nasional, mereka juga dibekali materi dengan tingkat yang lebih tinggi dari yang harus mereka kuasai secara standar nasional.

SMA Negeri 3 Malang juga memiliki program khusus lain yaitu ICAS. Program ini dicetuskan oleh Janison yakni sebuah lembaga yang bergerak dalam dunia asesmen di Australia yang bekerjasama dengan University of Sydney. Lembaga ini membuat suatu asesmen untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbagai bidang mata pelajaran termasuk sains dan SMK Negeri 3 Malang ini menjadi salah satu center sekolah untuk program ICAS. Strategi sekolah untuk memastikan bahwa efektivitas kurikulum dilakukan dengan melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran dengan baik yang melibatkan kerjasama dari seluruh stakeholder guna memperoleh dukungan dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 3 Malang dilihat dari dua perspektif yakni guru dan peserta didik. Dari perspektif guru dilakukan dengan melakukan kegiatan refleksi, evaluasi dan program pembinaan, sedangkan dari perspektif peserta didik dilakukan dengan mengukur ketercapaian pembelajaran peserta didik.

Manajemen kurikulum meliputi berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Proses perencanaan mencakup penentuan jenis mata pelajaran dan integrasi muatan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat tertanam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengembangan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi salah satu fokus utama, di mana siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Evaluasi menjadi tahap krusial dalam manajemen kurikulum, di mana sekolah melakukan penilaian terhadap efektivitas kurikulum yang diterapkan. Evaluasi ini mencakup evaluasi program, proses, dan hasil belajar siswa. Dengan melakukan evaluasi yang menyeluruh, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum, serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (Yusup, 2019).

Kurikulum yang baik memiliki peranan krusial dalam menunjang prestasi belajar siswa secara signifikan. Pertama, kurikulum yang dirancang dengan baik memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara efektif. Dengan adanya kurikulum yang relevan dan terstruktur, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Selain itu, kurikulum yang baik juga mengintegrasikan berbagai metode pengajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan penggunaan teknologi, yang dapat menarik minat siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar (Nai & Wijayanti, 2018).

Kedua, kurikulum yang baik menyediakan evaluasi yang berkelanjutan dan sistematis, sehingga siswa dapat mengetahui sejauh mana mereka telah menguasai materi yang diajarkan. Melalui penilaian yang tepat, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu siswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (Mutia, dkk., 2016). Hal ini akan menciptakan suasana belajar yang mendukung, dimana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi mereka.

Akhirnya, kurikulum yang baik juga melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, yang menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung. Dengan adanya komunikasi yang baik, semua pihak dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa didukung dan dihargai. Secara keseluruhan, kurikulum yang baik berfungsi sebagai fondasi yang kokoh untuk mencapai prestasi yang gemilang, karena tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa yang akan berguna di masa depan (Warisno, 2022)

ICAS merupakan suatu kompetisi internasional sekaligus suatu kegiatan evaluasi belajar yang independen untuk sekolah-sekolah di dunia dengan peserta lebih dari 1 juta setiap tahunnya berasal dari 6300 sekolah di Australia, Selandia Baru dan berasal dari 20 negara lain termasuk Hong Kong, India, Malaysia, Singapura, Afrika Selatan and Amerika. ICAS diselenggarakan oleh Educational Assessment Australia (EAA). ICAS pertama kali diperkenalkan di Australia pada tahun 1981 dan secara internasional pada tahun 1994. Lebih dari 2 juta orang siswa dari daerah Asia dan Pasifik mengikuti kompetisi ini setiap tahunnya. Oleh karena itu, ICAS adalah sebuah pengukuran asesmen (penilaian) internasional yang menawarkan benchmark yang akurat dan berkualitas yang dapat membantu sekolah dan siswa Indonesia untuk membandingkan kemampuannya terhadap standar akademis secara internasional. ICAS dirancang untuk memberikan indikator penting dalam pendidikan yaitu memberikan informasi diagnostik yang penting bagi sekolah dan guru. Orang tua dan sekolah dimampukan mengetahui prestasi siswa menggunakan ukuran prestasi secara internasional. ICAS juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan berbagai kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif dalam memahami, dan memecahkan masalah, dimana hal tersebut dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan (Mahanani, 2015).

Selama lebih dari 30 tahun, ICAS telah dilaksanakan setiap tahun di lebih dari 20 negara termasuk Australia, Hong Kong, India, Malaysia, Singapura, dan AS. Penilaian ICAS terdiri dari serangkaian tes berbasis keterampilan, termasuk tes matematika. Semua tes matematika ICAS dikembangkan dan ditinjau oleh guru yang berpengalaman untuk memastikan bahwa pertanyaannya menilai keterampilan siswa secara akurat dan relevan dengan apa yang dipelajari siswa di sekolah. Karena semua kertas ujian disiapkan dan ditinjau oleh para ahli dan guru berpengalaman di kantor ICAS, validitas dan reliabilitasnya terjamin. Tugas opsional ditawarkan untuk mengeksplorasi keterlibatan kognitif siswa. Keterlibatan kognitif mengacu pada motivasi untuk menguasai kegiatan belajar seseorang, ini termasuk keinginan untuk melampaui persyaratan kursus, dan preferensi untuk tantangan (Lo & Hew, 2020).

OSN merupakan ajang talenta di bidang sains yang diselenggarakan untuk peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan, termasuk SMP/MTs/Sederajat dan SMA/MA/Sederajat. Di SMAN 3 Malang, manajemen kurikulum yang baik berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk berkompetisi di OSN. Dengan menyusun kurikulum yang terintegrasi dan memperhatikan kebutuhan siswa, sekolah dapat mengoptimalkan potensi akademik mereka. Proses ini tidak hanya melibatkan pengajaran teori, tetapi juga praktik yang mendalam dan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan materi OSN. Selain itu, sekolah menyediakan dukungan berupa bimbingan dan pelatihan intensif, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan sains tingkat nasional. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana dalam manajemen kurikulum, SMAN 3 Malang berkomitmen untuk menjaring bibit-bibit talenta potensial yang siap berprestasi di ajang OSN dan mengharumkan nama sekolah di tingkat nasional (Kemendikbud Ristek, 2024).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Kota Malang telah sepenuhnya menerapkan Kurikulum Merdeka di seluruh kelas. Sekolah ini memiliki strategi yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan melibatkan semua pemangku kepentingan demi

memastikan efektivitas yang optimal. Program unggulan, seperti kelas OSN dan ICAS, dirancang untuk mendukung pengembangan bakat dan kemampuan siswa sesuai dengan bidang masing-masing. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum dievaluasi melalui proses refleksi, evaluasi, dan pembinaan untuk guru, serta pengukuran pencapaian pembelajaran siswa. Program-program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bersiap menghadapi tantangan di kehidupan nyata dengan standar pendidikan yang lebih tinggi.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Pres. Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (1 ed.). Jawa Barat: CV Jejak.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Olimpiade Sains Nasional 2024 untuk SMP*. Jakarta: Pusat Prestasi Nasional.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941-2946.
- Lo, C. K., & Hew, K. F. (2020). A Comparison of Flipped Learning With Gamification, Traditional Learning, and Online Independent Study: The Effects on Students' Mathematics Achievement and Cognitive Engagement. *Interactive Learning Environments*, 28(4), 464-481.
- Mahanani. (2015). *Analisis Soal International Competitions and Assessments for Schools (ICAS) dengan Menggunakan Metode Item Response Theory (IRT) dan Classical Test Theory (CTT)*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mawarni, H., Wahyuni, N. S., & Larassati, M. A. (2023). Peningkatan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa Barat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2246- 2257.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third Edition). SAGE Publications, Inc.
- Mutia, C., Harun, C. Z., & Usman, N. (2016). Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Nai, H., & Wijayanti, W. (2018). Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 183-192.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27787.
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Santika, I.G.N. (2021). Grand Design Kebijakan Strategis Pemerintah di Bidang Pendidikan untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 9 (2), 369-377.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117-6131.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (4 ed.). Malang: Media Nusa Creative.
- Uswatiyah, W., Argaeni, N., Masrurah, M., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 28-40.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan an Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073-5080.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896- 2910.
- Yusup, W. B., Ismanto, B., & Wasitohadi, W. (2019). Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 44-53.